

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN BUMN
PERIODE 2010 – 2015**

Fazhar Sumantri

Program Studi Manajemen Informatika
AMIK BSI Jakarta
fazhar.fzs@bsi.ac.id

Susanti

Program Studi Manajemen Informatika
AMIK BSI Jakarta
susanti1111@bsi.ac.id

ABSTRACT

BUMN bank is a groups the most influential banks in the Indonesian banking industry. fourth the BUMN Bank namely BRI, Mandiri, BNI, and BTN successively is the largest bank number one, two, four, and Six of a total of 118 banks in Indonesia. The purpose of this study was to analyze the comparisons financial performance BUMN banking consisting of PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk and PT Bank Tabungan Negara Tbk period 2010 - 2015 using financial ratios. This research is using secondary data, namely in the form of annual financial statements of companies banking BUMN listed on the Indonesia Stock Exchange period 2010 - 2015. Based on the financial performance analyzed include four ratios as measured, this is EPS, PER, PBV and DER, seen that the financial performance PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk are very dominating and better when compared with PT Bank Tabungan Negara Tbk Testing were performed using One-Way ANOVA test in partially seen that there are differences in the average financial performance of the four companies based EPS, PBV and DER. Whereas in simultaneous, Statistical test results in this study shows the difference in financial performance between the four companies. This result indicates that the portfolio formation that consists of four types of shares will delivers optimal yield considering the fourth these stocks have a different characteristic views of its financial performance.

Keywords : Financial Performance, EPS, PER, PBV and DER.

I. PENDAHULUAN

Institusi perbankan merupakan institusi yang sangat menarik untuk diamati. Keberadaan institusi perbankan sebagai tempat untuk menghimpun dana dan mengalokasikan dana menjadi daya tarik tertentu karena hanya perbankan yang memiliki fungsi itu. Di samping itu, kinerja institusi perbankan sangat dapat dipersandingkan dengan kinerja suatu pemerintah-

an karena institusi ini melaksanakan fungsi sebagai fasilitator keuangan. (Sipahutar, 2007: 11).

Bank BUMN merupakan kelompok bank paling berpengaruh dalam industri perbankan Indonesia. Keempat bank BUMN yakni Bank BRI, Mandiri, BNI, dan BTN berturut – turut merupakan bank terbesar nomor satu, dua, empat, dan enam dari total 118 bank di Indonesia. (Kompas.com, 2016)

Tabel 1 : Perkembangan Laba/Rugi Bersih Bank Umum (Milliar Rupiah)

	Oktober 2014	Oktober 2015	Pertumbuhan
Bank Persero	Rp 44,46	Rp 44,65	0,42%
Bank BUMN Devisa	Rp 27,81	Rp 25,27	-9,13%
Bank BUMN Non Devisa	Rp 1,99	Rp 1,84	-7,53%
BPD	Rp 8,82	Rp 8,11	-8,04%
Bank Campuran	Rp 3,56	Rp 1,60	-55,05%
Bank Asing	Rp 7,47	Rp 5,14	-31,19%

Sumber : Hasil Penelitian (2015)

Berdasarkan tabel di atas terlihat jelas bahwa Bank Persero merupakan perbankan yang memiliki pertumbuhan yang sangat baik, namun untuk menilai sebuah perbankan baik atau tidak bukan hanya dilihat dari pertumbuhan laba/ruginya, salah satu alat yang dapat digunakan untuk menilai perbankan adalah rasio keuangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Rasio Keuangan

Arifin (2007:32) mendefinisikan rasio keuangan sebagai alat analisis yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan. Rasio – rasio keuangan yang buruk pada umumnya memiliki *financing cost* yang tinggi. Sedangkan menurut Tambunan (2007:128) rasio – rasio keuangan yang baik umumnya akan membangkitkan gairah para investor untuk menanamkan modalnya.

2.2. Analisis Rasio

Wahyudiono (2014:11) mengatakan bahwa analisis digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dengan membandingkan ke tahun - tahun sebelumnya. Tujuan analisis laporan keuangan sendiri pada hakikatnya adalah untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan perusahaan dengan cara membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis kecenderungan dari aspek keuangan perusahaan.

A. *Earning Per Share (EPS)*

Salim (2010:83) mendefinisikan *EPS* adalah laba yang diperoleh oleh setiap satu lembar saham. Sebuah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik tentunya juga memiliki kemampuan untuk mendapatkan laba dari kerjanya. Biasanya, laba ini dinyatakan dalam bentuk angka. Semakin tinggi nilai *EPS* sebuah perusahaan, perusahaan tersebut akan mendapat penilaian semakin tinggi dalam hal kemampuan menciptakan laba. Perhitungan *EPS* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Net Eaning}}{\text{Common Stock Outstanding}}$$

B. *Price Earning Ratio (PER)*

Wahyudiono (2014:86) mengatakan bahwa rasio ini membandingkan antara harga saham yang diperoleh dari pasar modal dan laba per saham yang diperoleh pemilik perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan. Perhitungan *PER* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

C. *Price to Book Value (PBV)*

Haryadi (2013:87) mengatakan bahwa *PBV* merupakan rasio untuk membandingkan harga wajar saham dengan harga di pasar. Semakin rendah *PBV* berarti harga saham tersebut dianggap murah. Dalam mayoritas saham di BEI (Bursa Efek Indonesia), jarang ditemukan emiten *PBV* rendah. Sebagai catatan, *PBV* hanya membandingkan harga saham dengan nilai bukunya, bukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perhitungan *PBV* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

D. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Jusuf (2007:55) menjelaskan bahwa rasio yang paling banyak dipergunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan adalah *DER*, yaitu perbandingan antara Total Kewajiban (Total Utang) dengan Total Modal Sendiri (*Equity*). Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pihak pemilik perusahaan yang dimasukkan kedalam perusahaan. Perhitungan *DER* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100$$

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010 – 2015, dan menerbitkan ringkasan laporan keuangan seperti *EPS*, *PER*, *PBV*, *DER*.

3.1. Hipotesis

Adanya perbedaan kinerja keuangan yang diukur oleh *earning per share (EPS)*, *price earning ratio (PER)*, *price to book value (PBV)* dan *debt to equity ratio (DER)* antara PT. Bank Mandiri Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk., PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk. periode 2010 – 2015 baik secara parsial maupun simultan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Kinerja Keuangan Perbankan BUMN Berdasarkan Rasio *Earning Per Share (EPS)*

Semakin tinggi nilai *EPS* sebuah perusahaan, perusahaan tersebut akan mendapat penilaian semakin tinggi dalam hal kemampuan menciptakan laba. (Salim,2010:83).

Perkembangan *EPS* di perusahaan perbankan BUMN disajikan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 :Perkembangan (EPS) Perbankan BUMN Periode 2010 – 2015

Tahun	Mandiri (%)	Perkembangan (%)	BRI (%)	Perkembangan (%)
2010	406	0	719	0
2011	558	37.44	550	-23.50
2012	675	20.97	737	34.00
2013	732	8.44	835	13.30
2014	826	12.84	981	17.49
2015	842	1.94	1,005	2.45
Rata - Rata	673	13.60	805	7.29

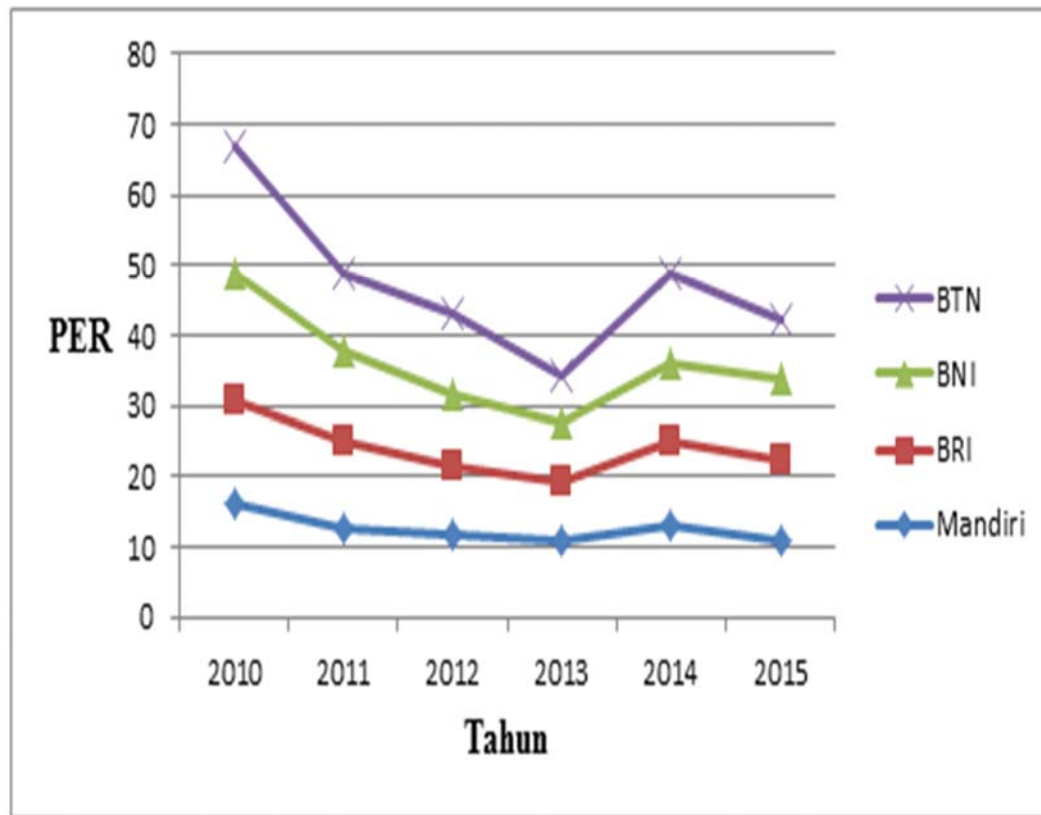
Tahun	BNI (%)	Perkembangan (%)	BTN (%)	Perkembangan (%)
2010	211	0	91	0
2011	293	38.86	109	19.78
2012	357	21.84	130	19.27
2013	467	30.81	133	2.31
2014	544	16.49	95	-28.57
2015	433	-20.40	156	64.21
Rata - Rata	384	14.60	119	12.83

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

Berdasarkan Tabel 2, mengenai *EPS* dari 4 perusahaan perbankan BUMN terlihat bahwa secara rata – rata *EPS* yang dapat di bentuk oleh PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Setiap tahunnya adalah sebesar 6,73%, 8,05%, 3,84% dan 1,19%, dengan kecenderungan yang setiap tahunnya berbeda. PT. Bank Mandiri Tbk. mengalami kenaikan rata – rata sebesar 13,60%, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. mengalami kenaikan rata – rata sebesar 7,29%, PT. Bank Negara Indonesia Tbk. mengalami kenaikan rata – rata sebesar 14,60% dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk. mengalami kenaikan rata – rata sebesar 12,83%. Apabila keempat rasio ini dibandingkan dengan rata – rata sektor industri perbankan yaitu sebesar 1,33%, maka terlihat bahwa perusahaan perbank yang memiliki *EPS*

lebih besar dari rata – rata sektor industri perbankan ditunjukkan oleh 3 bank, dimana rata – rata *EPS* tertinggi (maksimum) ditunjukkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebesar 8,05%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga perbankan tersebut memiliki kemampuan memperoleh laba bersih per lembar saham lebih tinggi dibandingkan perusahaan perbankan lainnya. Sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki *EPS* lebih kecil dari rata – rata sektor industri perbankan ditunjukkan oleh PT. Bank Tabungan Negara Tbk. sebesar 1,19%. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Tabungan Negara Tbk. memiliki perolehan laba bersih per saham di bawah rata – rata perusahaan perbankan lainnya.

Berikut ini disampaikan grafik perkembangan *EPS* Perbankan BUMN Periode 2010 – 2015.



Gambar 1: Grafik Perkembangan PER Perbankan BUMN Periode 2010 – 2015
 Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa *PER* PT. Bank Mandiri Tbk. berada di bawah dari 3 perusahaan perbankan lainnya, yang menunjukkan bahwa saham tersebut relatif lebih murah dan menarik untuk dijadikan investasi dibandingkan dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk., PT. Bank Negara Indonesia Tbk., dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk.

Haryadi (2013:87) menerangkan bahwa rasio ini digunakan untuk membandingkan harga wajar saham dengan harga di pasar. Semakin rendah *PBV* berarti harga saham tersebut dianggap murah. Perkembangan *PBV* di perusahaan perbankan BUMN disajikan pada tabel 3 di bawah ini.

4.2. Deskripsi Kinerja Keuangan Perbankan BUMN Berdasarkan Rasio Price to Book Value (*PBV*)

Tabel 3 : Perkembangan *Price to Book Value (PBV)* BUMN Periode 2010 – 2015

Tahun	Mandiri	Perkembangan	BRI	Perkembangan
	(%)	(%)	(%)	(%)
2010	3.5	0	3.96	0
2011	2.86	-18.29	4.15	4.80
2012	2.65	-7.34	2.86	-31.08
2013	2.19	-17.36	2.43	-15.03
2014	2.54	15.98	3.14	29.22
2015	1.91	-24.80	2.62	-16.56
Rata - Rata	2.61	-8.63	3.19	-4.78

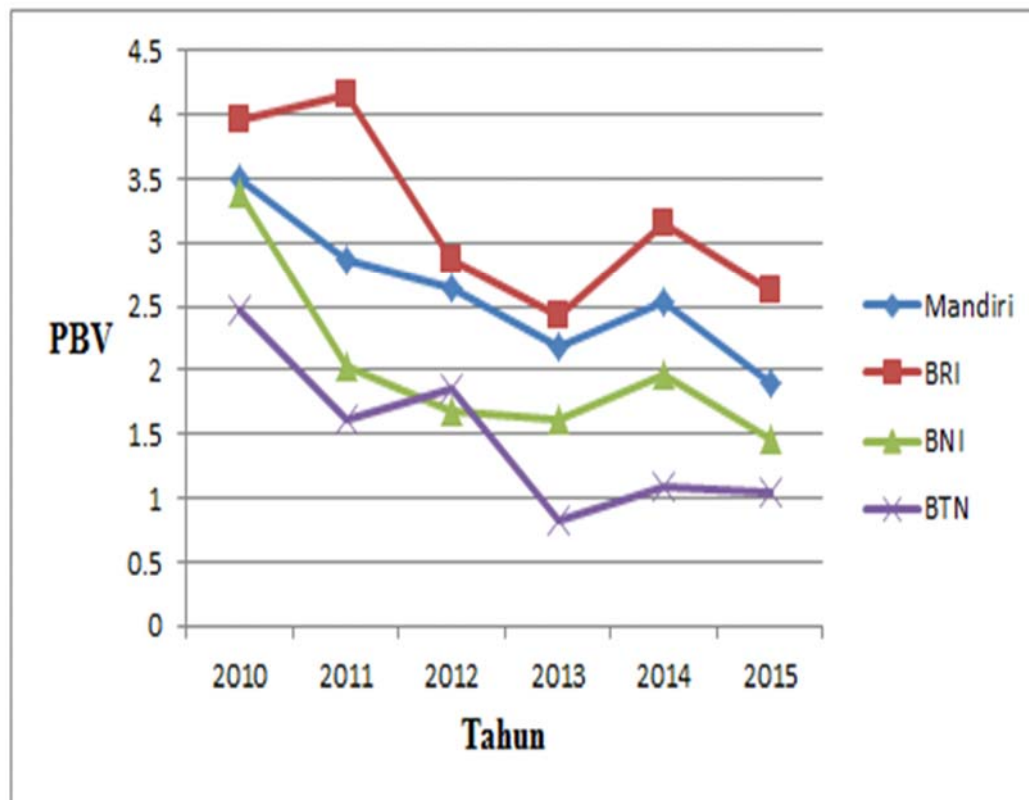
Tahun	BNI (%)	Perkembangan (%)	BTN (%)	Perkembangan (%)
2010	3.39	0	2.46	0
2011	2.03	-40.12	1.62	-34.15
2012	1.67	-17.73	1.85	14.20
2013	1.61	-3.59	0.83	-55.14
2014	1.97	22.36	1.08	30.12
2015	1.46	-25.89	1.04	-3.70
Rata - Rata	2.02	-10.83	1.48	-8.11

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

Berdasarkan tabel 3. mengenai *price to book value (PBV)* dari 4 perusahaan perbankan BUMN terlihat bahwa secara rata – rata *PBV* yang dapat dibentuk oleh PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk, setiap tahunnya adalah sebesar 2,61 kali, 3,19 kali, 2,02 kali dan 1,48 kali, dengan kecenderungan setiap tahunnya mengalami penurunan rata – rata sebesar 8,63%, 4,78%, 10,83% dan 8,11%. Apabila keempat nilai rasio tersebut dibandingkan dengan rata – rata sektor industri perbankan yaitu sebesar 1,89 kali, maka terlihat bahwa perusahaan perbankan yang memiliki *PBV* lebih besar dari rata – rata industri perbankan ditunjukkan oleh 3

bank dimana rata – rata *PBV* tertinggi (maksimum) ditunjukkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebesar 3,19 kali. Sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki *PBV* lebih kecil dari rata – rata sektor industri perbankan ditunjukkan oleh PT. Bank Tabungan Negara Tbk. sebesar 1,48 kali. Hasil ini menunjukkan bahwa respon pasar terhadap perkembangan PT. Bank Mandiri Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. sangat tinggi apabila dibandingkan dengan PT. Bank Tabungan Negara Tbk.

Berikut ini disampaikan grafik perkembangan *PBV* Perbankan BUMN Periode 2010 – 2015



Gambar 2 : Grafik Perkembangan *PBV* Perbankan BUMN Periode 2010 – 2015

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

Berdasarkan gambar3., terlihat bahwa *PBV* PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. jauh di atas PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Hasil ini menunjukkan bahwa respon pasar terhadap PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. jauh lebih baik dibandingkan dengan PT. Bank Tabungan Negara Tbk.

4.3. Deskripsi Kinerja Keuangan Perbankan BUMN Berdasarkan Rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pihak pemilik perusahaan yang dimasukkan kedalam perusahaan (Jusuf, 2007:55).

Perkembangan *DER* perbankan BUMN di sajikan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 : Perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)* Perbankan BUMN Periode 2010 – 2015

Tahun	Mandiri (%)	Perkembangan (%)	BRI (%)	Perkembangan (%)
2010	3.5	0	3.96	0
2011	2.86	-18.29	4.15	4.80
2012	2.65	-7.34	2.86	-31.08
2013	2.19	-17.36	2.43	-15.03
2014	2.54	15.98	3.14	29.22
2015	1.91	-24.80	2.62	-16.56
Rata - Rata	2.61	-8.63	3.19	-4.78

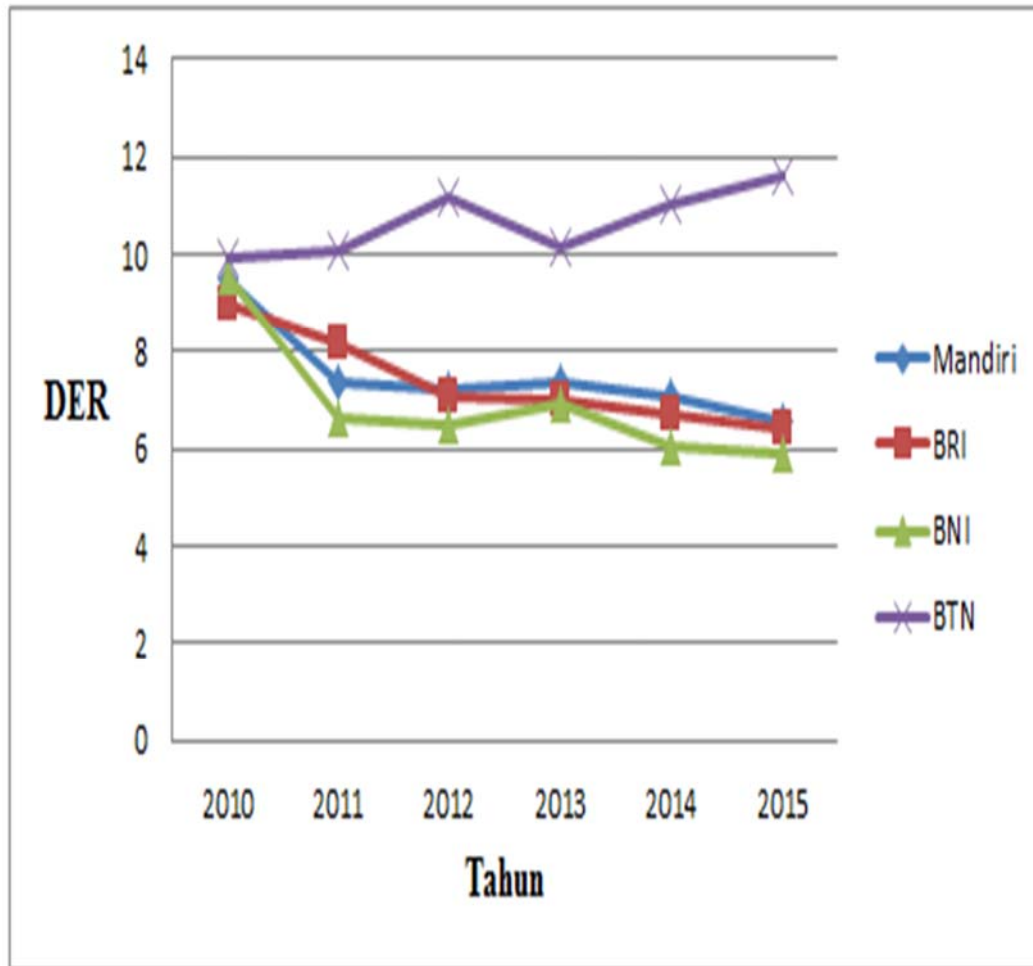
Tahun	BNI (%)	Perkembangan (%)	BTN (%)	Perkembangan (%)
2010	3.39	0	2.46	0
2011	2.03	-40.12	1.62	-34.15
2012	1.67	-17.73	1.85	14.20
2013	1.61	-3.59	0.83	-55.14
2014	1.97	22.36	1.08	30.12
2015	1.46	-25.89	1.04	-3.70
Rata - Rata	2.02	-10.83	1.48	-8.11

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

Berdasarkan tabel 4 mengenai *debt to equity ratio (DER)* dari 4 perusahaan perbankan BUMN terlihat bahwa secara rata – rata *DER* yang dapat dibentuk oleh PT. Bank Mandiri Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk, setiap tahunnya adalah sebesar 7,51%, 7,39%, 6,39% dan 10,67%, dengan kecenderungan setiap tahunnya yang berbeda. Apabila PT. Bank Mandiri Tbk. mengalami penurunan rata – rata sebesar 5,64%, PT. Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan rata – rata sebesar 5,21% dan PT. Bank Negara Indonesia mengalami penurunan sebesar 6,86%, sedangkan PT. Bank Tabungan Negara Tbk. mengalami kenaikan rata – rata sebesar 2,83%. Apabila keempat rasio *DER* ini dibandingkan dengan rata – rata sektor industri perbankan yaitu sebesar 8,08%, maka terlihat

bahwa perusahaan perbankan yang memiliki *DER* lebih besar dari rata – rata sektor industri perbankan ditunjukkan oleh PT. Bank Tabungan Negara Tbk. sebesar 10,67%. Sedangkan perusahaan perbankan yang memiliki *DER* lebih kecil dari rata – rata sektor industri perbankan ditunjukkan oleh 3 bank, dimana rata – rata *DER* terendah (*minimum*) ditunjukkan oleh PT. Bank Negara Indonesia Tbk. sebesar 6,93%. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan utang PT. Bank Tabungan Negara Tbk. lebih mendominasi dibandingkan posisi utang PT. Bank Mandiri Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

Berikut ini disampaikan grafik perkembangan *DER* Perbankan BUMN Periode 2010 – 2015.



Gambar 3 : Grafik Perkembangan *DER* Perbankan BUMN Periode 2010 – 2015
 Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

Berdasarkan gambar 3, terlihat bahwa *DER* PT. Bank Tabungan Negara Tbk. selalu berada di atas 3 perusahaan perbankan lainnya, yang menunjukkan bahwa arti kepemilikan utang PT. Bank Tabungan Negara Tbk. lebih dominan dibandingkan PT. Bank Mandiri Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia Tbk.

4.4. Kinerja Keuangan Secara Keseluruhan

Keseluruhan kinerja keuangan yang dianalisis meliputi empat rasio yang diukur, yaitu Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Negara dengan PT. Bank Tabungan Negara Tbk.

4.5. Uji One-Way ANOVA

Pengujian tahap selanjutnya adalah dengan menggunakan *One-Way ANOVA*. Melalui uji *One-*

EPS, *PER*, *PBV* dan *DER* terlihat bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. lebih unggul dalam perolehan laba bersih per lembar saham (*EPS*), PT. Bank Mandiri Tbk. memiliki nilai saham yang lebih rendah (*PER*), PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia Tbk. menunjukkan respon pasar yang baik (*PBV*) dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk. mendominasi kepemilikan utang (*DER*).

Way ANOVA ini dapat diketahui apakah *EPS*, *PER*, *PBV* dan *DER* PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk. dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk. berbeda satu sama lain atau tidak. Uji *One-Way ANOVA* dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji variabel baik secara parsial maupun simultan.

4.6. Pengujian Variabel Secara Parsial

Berdasarkan tabel 4 berikut dapat dilihat hasil uji beda secara parsial berdasarkan uji *One-Way ANOVA* untuk setiap variabel yang digunakan.

Tabel 5 : Uji *One-Way ANOVA* Secara Parsial

ANOVA						
		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
EPS	<i>Between Groups</i>	1687160.792	3	562386.931	30.743	.000
	<i>Within Groups</i>	365863.167	20	18293.158		
	<i>Total</i>	2053023.958	23			
PER	<i>Between Groups</i>	5.000	3	1.667	.185	.905
	<i>Within Groups</i>	180.333	20	9.017		
	<i>Total</i>	185.333	23			
PBV	<i>Between Groups</i>	10.458	3	3.486	7.606	.001
	<i>Within Groups</i>	9.167	20	.458		
	<i>Total</i>	19.625	23			
DER	<i>Between Groups</i>	51.792	3	17.264	15.122	.000
	<i>Within Groups</i>	22.833	20	1.142		
	<i>Total</i>	74.625	23			

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2016)

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa kecuali *PER*, rasio lainnya yaitu *EPS*, *PBV* dan *DER* memiliki *F* hitung > *F* tabel untuk signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang diproksi oleh rasio tersebut di atas antara PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Negara

Indonesia Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk.

4.7. Pengujian Variabel Secara Simultan

Tabel 6 berikut ini menyajikan hasil uji *One-Way ANOVA* secara simultan dari semua variabel yang digunakan.

Tabel 6 : Uji *One-Way ANOVA* Secara Simultan

ANOVA						
		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Between Groups</i>	4283535.198	3	1427845.066	63.976	.000
	<i>Within Groups</i>	2053303.542	92	22318.517		
	<i>Total</i>	6336838.740	95			

Sumber : Hasil Penelitian, 2016 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji pada tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai uji *F* secara simultan terhadap penelitian ini adalah sebesar 63,976 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dengan kata lain, H_0 penelitian ini ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara simultan terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk. selama periode 2010 – 2015. Dengan karakteristik yang sama dari kinerja keuangannya, maka kedua saham perusahaan tersebut akan optimal apabila akan dibentuk portofolio dalam strategi investasinya.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis perbandingan kinerja keuangan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara menyeluruh kinerja keuangan PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, dan PT. Bank Negara Indonesia Tbk, yang diproksi oleh 4 rasio, yaitu *EPS*, *PER*, *PBV* dan *DER* sangat mendominasi dan lebih baik apabila dibandingkan dengan PT. Bank Tabungan Negara Tbk.
2. Pengujian variabel secara parsial menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk, selama periode 2010 – 2015. Perbedaan ini memiliki arti bahwa para investor yang mempertimbangkan rasio keuangan secara parsial dapat memilih PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Rakyat

Indonesia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk sebagai perusahaan perbankan yang memiliki kinerja keuangan yang jauh lebih baik dibandingkan dengan PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Sedangkan secara simultan, hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan antara PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Tabungan Negara Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk, yang diukur dengan menggunakan 4 (empat) rasio keuangan selama periode 2010 – 2015. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembentukan portofolio yang terdiri dari keempat jenis saham tersebut yaitu PT. Bank Mandiri Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk, akan memberikan hasil yang optimal mengingat keempat saham tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dilihat dari kinerja keuangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johar. 2007. Cara Cerdas Menilai Kinerja Perusahaan Berbasis Komputer. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Bursa Efek Indonesia. 2016. Annual Report Perbankan 2010 – 2015 [internet]. [diunduh pada 16 Maret 2016]. Tersedia pada: <http://www.idx.co.id/id-id/beranda/publikasi/statistik.aspx>
- Haryadi, Robin. 2013. Jangan Jadi Trader Sebelum Baca Buku Ini!. Jakarta. Transmedia Pustaka.
- Jusuf, Jopie. 2007. Analisis Kredit Untuk Account Officer. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Kompas. 2016. Kinerja Bank BUMN : Laba Stagnan, Kredit Bermasalah Melonjak [internet]. [diunduh pada 10 Mei 2016]. Tersedia pada: <http://www.kompas.com>
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Statistik Perbankan Indonesia [internet]. [diunduh pada 1 Mei 2016]. Tersedia pada: <http://www.ojk.go.id>
- Salim, Joko. 2010. Cara Gampang Bermain Saham. Jakarta. Transmedia Pustaka.
- Sipahutar, Mangasa Augustinus. 2007. Persoalan - Persoalan Perbankan Indonesia. Jakarta. Gorga Media.
- Tambunan, Andi Porman. 2007. Menilai Harga Saham Wajar. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. Mudah Membaca Laporan Keuangan. Jakarta. Penebar Swadaya Group

INDEKS SUBJEK
MONETER, VOL. III NO. 1 APRIL 2016

- B**
Bagi Hasil 34, 35, 36, 37, 38, 42
Bank Syariah 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43
Biaya Produksi 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89
- D**
DER 92, 96, 97, 98
- E**
EPS 92, 93, 97, 98
- H**
Hari Rata-Rata Pengumpulan Piutang 22, 43
- I**
Internal Audit 1, 2, 3, 4, 5, 8, 13, 68
- K**
Koperasi 21, 22, 23, 24, 27, 75, 76, 77, 78, 80, 81, 82
Kinerja Keuangan 20, 46, 52, 54, 56, 57, 63, 64, 92, 93, 94, 96, 97, 98, 99
Kredit 14, 15, 21, 22, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 45, 47, 49, 52, 59, 66, 68, 69, 70, 71, 73, 75, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86
- L**
LDR 14, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52
- Likuiditas 14, 15, 44, 45, 54, 55, 57, 58, 61, 62, 63, 64, 78
- P**
PBV 92, 94, 95, 96, 97, 98
PER 92, 97, 98
Pelayanan 7, 8, 10, 44, 75, 76, 77, 80, 81, 82
Pembiayaan 25, 34, 35, 36, 37, 38, 40, 41, 42, 43
Penjualan 23, 24, 25, 26, 55, 56, 57, 59, 60, 61, 62, 64, 66, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 79, 83, 85, 86, 87, 88, 89
Pengawasan Ganda 10, 12, 13
Profitabilitas 16, 44, 45, 46, 47, 52, 54
- R**
Rasio Keuangan 14, 15, 16, 54, 55, 56, 57, 58, 61, 63, 64, 92, 99
Rentabilitas 14, 15, 16, 18, 20, 56, 61, 64
ROA 14, 15, 16, 18, 19, 20, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54
- S**
Sistem Pengendalian Internal 66, 67, 68, 70, 73
Solvabilitas 55, 55, 56, 57, 58, 61, 62, 63, 64, 78
- U**
UMKM 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 57